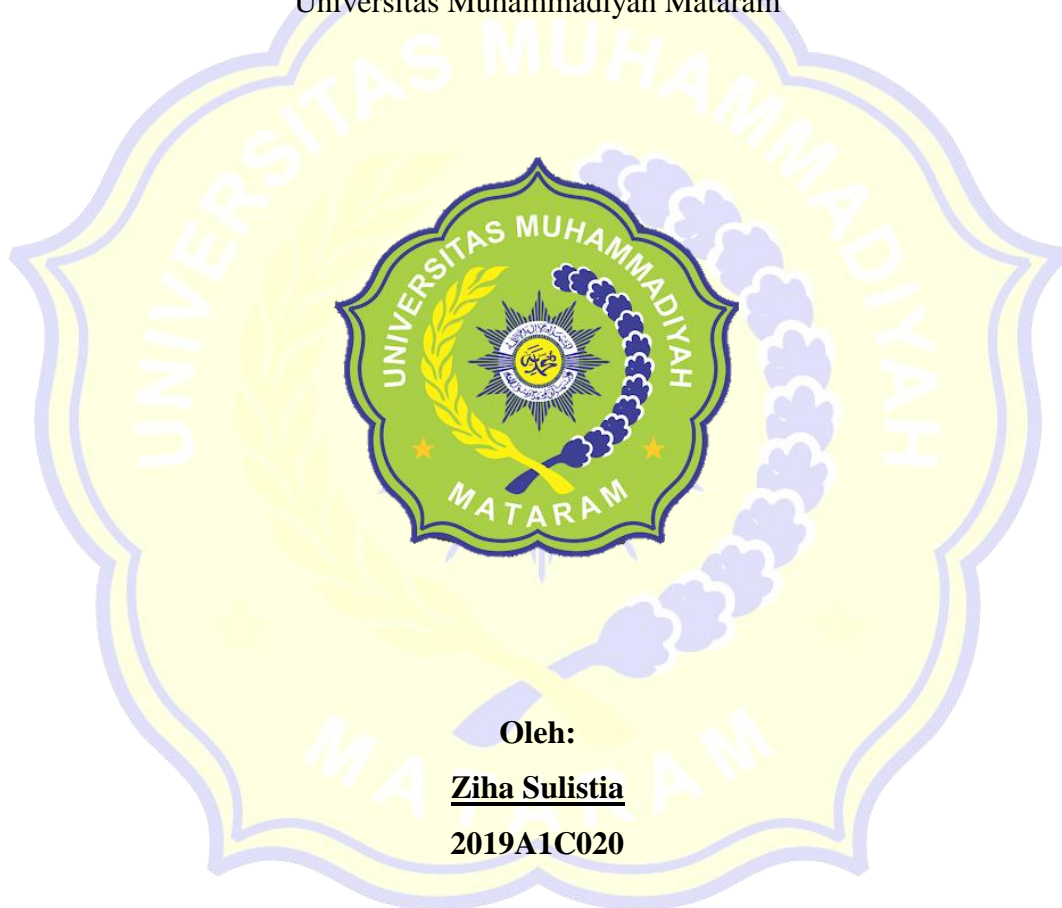


SKRIPSI

TRADISI MAULID ADAT (*WETU TELU*) DI DESA KARANG BAJO KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA NUSA TENGGARA BARAT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu
(SI) Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

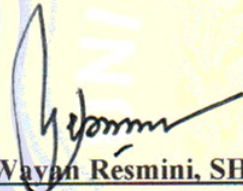
SKRIPSI

**TRADISI MAULID ADAT (WETU TELU) DI DESA KARANG BAJO
KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA
NUSA TENGGARA BARAT**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal , bulan , Tahun 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Dra. Wayan Resmi, SH., MH
NIDN.195710101982032002

Pembimbing II



Zedi Muttaqin, S.Pd., M.Pd
NIDN.0821128402

Mengetahui:

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,**


Saddaq, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0826079103

HALAMAN PENGESAHAN

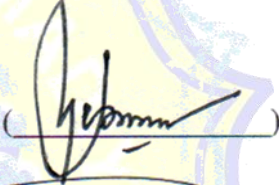
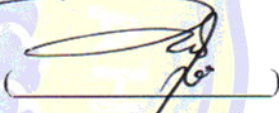
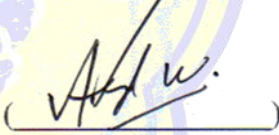
SKRIPSI

**TRADISI MAULID ADAT (WETU TELU) DI DESA KARANG BAJO
KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA
NUSA TENGGARA BARAT**

Skripsi atas nama Ziha Sulistia telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Selasa, 6 Juni 2023

Dosen Penguji:

1. Dr.Dra. Wayan Resmi, SH..MH (Ketua) 
NIP. 195710101982032002
2. Zedi Muttaqin, S. Pd., M.Pd (Anggota) 
NIDN. 0821128402
3. Aliahardi Winata, M.Pd (Anggota) 
NIP. 0814098601

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M. Pd. Si
NIDN. 0821078501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Ziha Sulistia

Nim: : 2019A1C020

Alamat : Gunungsari, Lombok Barat

Memang benar skripsi berjudul Tradisi *Maulid Adat (Wetu Telu)* di desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan termasuk siap meninggalkan kesajaraan yang diperbolehkan. Demikian surat pernyataan ini saya dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Juli 2023



ZIHA SULISTIA
2019A1C020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zha Sulistia
NIM : 2019A1C020
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 30 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp : 081 913 405 408 / zhasulistia@gmail.com
Email : zhasulistia@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Tradisi Maulid Adat (Wetu Telu) di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan
Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 29%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 06 Juli 2023

Penulis



ZHA SULISTIA
NIM. 2019A1C020

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziha Sulistia
NIM : 2019A1C020
Tempat/Tgl Lahir : Mataram, 30 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 081 913 905 408 / zihasurestia@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Tradisi Maulid Adat (Wetu Telu) di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan
Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat


Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 06 Juli 2023
Penulis


ZIHA SULISTIA
NIM. 2019A1C020

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

"Menyukkseskan Orang Lain adalah The real of susccess"

"Jangan perdulikan apa yang dikatakan orang lain mengenaimu, engkau tau siapa dirimu dan Allah lebih tau keadaan dirimu dan niat yang ada dalam hatimu" (Q.S

Al Qiyamah:14)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur Terhadap Rahmat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih sayang serta limpahan nikmat kepada hambanya terutama kepada penulis sendiri sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga untuk kedua Orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi didunia ini yaitu Bapak Hamdi dan juga Mama Ismayani karena berkat kerja keras dan doa restu dari beliau saya menjadi orang hebat atas didikannya.
2. Untuk adik laki laki satu satunya yang saya sanyangi Hamzatul Zinan terimakasih atas supportnya selama ini semoga kelak engkau menjadi orang sukses dunia dan akhirat.
3. Bapak/Ibu Dosen PPKn terimakasih atas bimbingan dan rasa semangat yang diberikan selama perkuliahan.
4. Teman teman prodi PPKn seangkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh teman teman di Kampus maupun di rumah yang sudah memberikan support dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Almamater hijau dan kampus UMMAT.

KATA PENGANTAR

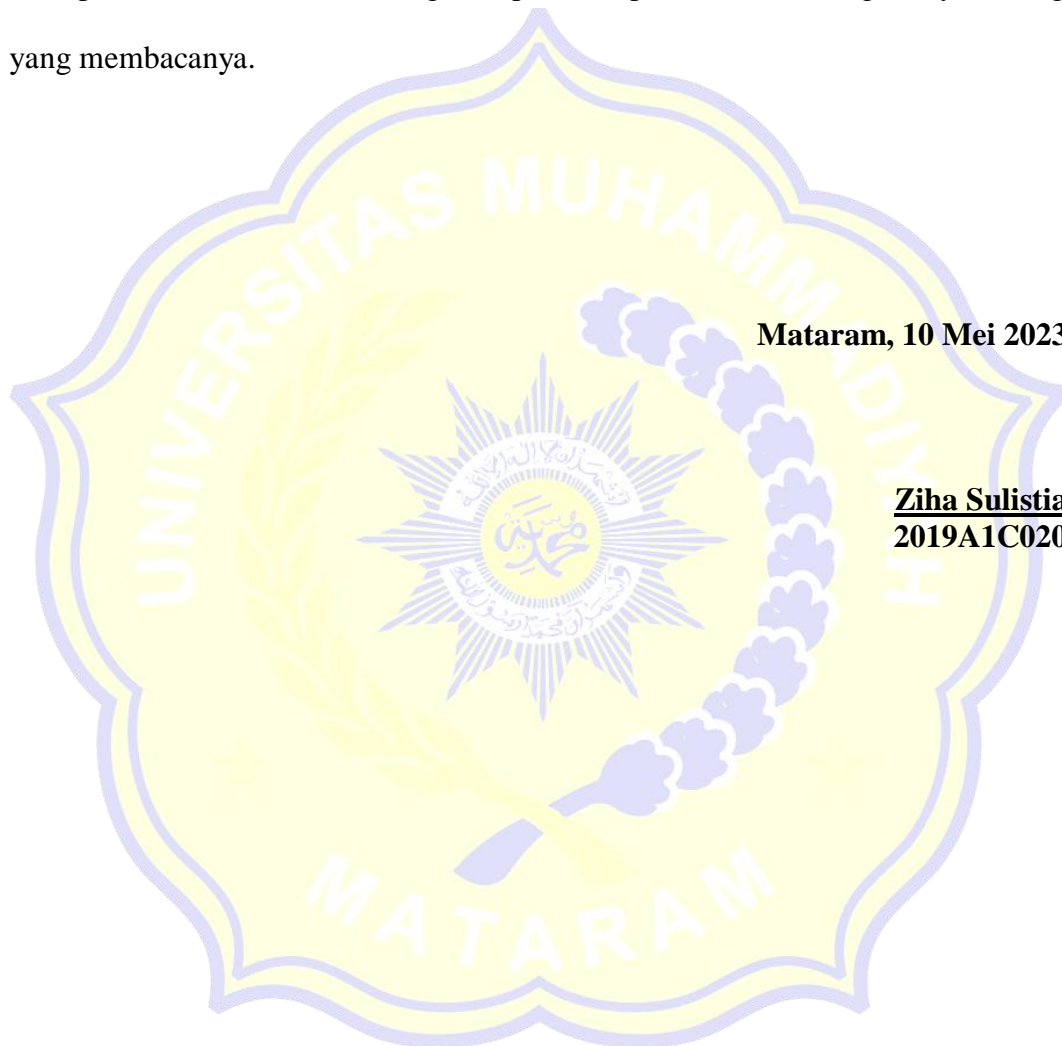
Alhamdulillah penulis panjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Tradisi *Maulid* Adat (*Wetu Telu*) di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat”.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M. Si selalu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Saddam, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program studi S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Dr.Dra. Wayan Remini, S.H.,M.H selaku pembimbing 1 Bapak Zedi Muttaqin, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing 2 yang sudah membimbing dan memberikan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
5. Seluruh dosen program studi PPKn dan dosen serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram terimakasih atas ilmu dan arahan yang diberikan selama proses perkuliahan.

6. Kepada subyek dan informan yang telah memberikan informasi atau data yang penulis perlukan untuk melengkapi penelitian ini. Kepada bapak Hamdi S. Pd, Agus Supriadi, Hariyanto, Nikrana, Rianom, Iwan, Lalu Bendi.

Semoga kebaikan semua pihak tersebut diatas diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang yang membacanya.



Ziha Sulistia. 2023. **Tradisi Maulid Adat (Wetu Telu) di Desa Karang Bajo kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Dra. Wayan Resmini, S.H.,M.H

Pembimbing 2 : Zedi Muttaqin, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 8 Februari sampai dengan tanggal 14 Maret tahun 2023 memberikan informasi mengenai Tradisi atau Kebudayaan khususnya yang berada di Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. Tradisi *Maulid Adat (Wetu Telu)* merupakan tradisi Keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat adat Desa Karang Bajo kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Masyarakat adat Bayan Desa Karang Bajo merupakan suatu komunitas adat yang masih menjalankan ritual-ritual adat. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya prosesi adat yang dilaksanakan. Salah satunya adalah prosesi adat *Maulid* adat Bayan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad yang bertepatan pada tanggal 12 *Rabiul Awal* dan acara tersebut dilaksanakan tepatnya di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Masyarakat adat Bayan merupakan salah satu masyarakat yang dikenal masih sangat kental mempertahankan berbagai ajaran yang diwariskan oleh leluhurnya sejak dulu hingga saat ini masih dilestarikan dan masih rutin dilaksanakan oleh masyarakat adat Bayan dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW ialah tradisi *Maulid Adat*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada teknis analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tahap tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa perayaan *Maulid Adat (Wetu Telu)* di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan masih tetap dilestarikan hingga saat ini dan kegiatan adatnya masih sama dan menjalankannya dengan cara turun temurun dari nenek moyang. Tradisi *Maulid Adat (Wetu Telu)*, *Mulud* (dari kata *Maulid*), upacara ini dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran Nabi. Seiring dengan itu, apabila terjadi perkawinan pada malam peringatan tersebut, maka perkawinan semacam itu disebut kawin syari'at. Upacara itu dilaksanakan setahun sekali setiap pada tanggal 15 *Rabiul Awal*.

Kata kunci: Tradisi, *Maulid Adat (Wetu Telu)*.

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | v |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT..... | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5. Batasan Operasional | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 9 |
| 2.1 Penelitian Yang Relevan | 9 |
| 2.2 Kajian Pustaka..... | 14 |
| 2.2.1 Tradisi | 14 |
| 2.2.2 Kebudayaan..... | 17 |
| 2.2.3 Islam <i>Wetu Telu</i> | 21 |
| 2.2.4 <i>Maulid</i> Nabi | 25 |
| 2.2.5 <i>Maulid</i> Adat | 27 |
| 2.6 Kerangka Berfikir..... | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 31 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 31 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| 3.2 | Lokasi Penelitian | 32 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data | 32 |
| 3.3.1 | Jenis Data | 32 |
| 3.3.2 | Sumber Data | 33 |
| 3.4 | Metode Pengumpulan Data | 34 |
| 3.4.1 | Metode Observasi | 35 |
| 3.4.2 | Metode Wawancara | 35 |
| 3.4.3 | Metode Dokumentasi | 37 |
| 3.5 | Instrumen Penelitian | 38 |
| 3.6 | Metode Analisis Data | 38 |
| 3.6.1 | Pengumpulan Data | 39 |
| 3.6.2 | Penyajian Data | 40 |
| 3.6.3 | Verifikasi/Penarikan Kesimpulan | 40 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 42 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 42 |
| 4.1.2 | Keadaan Wilayah | 42 |
| 4.1.3 | Jumlah Penduduk | 43 |
| 4.1.4 | Mata Pencaharian | 44 |
| 4.1.5 | Bahasa | 45 |
| 4.1.6 | Agama (Kepercayaan) | 45 |
| 4.2 | Tradisi <i>Maulid</i> Adat (<i>Wetu Telu</i>) di Desa Karang Bajo kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat | 47 |
| 4.2.1 | Perbedaan antara <i>Maulid</i> Adat (<i>Wetu Telu</i>) dengan <i>Maulid</i> pada umumnya. | 47 |
| 4.2.2 | Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memeriahkan tradisi <i>Maulid</i> Adat (<i>Wetu Telu</i>) tersebut..... | 51 |
| 4.2.3 | Apakah ada perubahan tradisi <i>Maulid</i> Adat dari waktu ke waktu..... | 56 |
| 4.2.4 | Yang mendasari terbentuknya <i>Maulid</i> Adat (<i>WetuTelu</i>) di Desa Karang Bajo. 59 | |
| 4.2.5 | Penghambat dalam proses tradisi <i>Maulid</i> Adat (<i>Wetu Telu</i>) | 63 |
| 4.2.6 | Bagaimana pandangan masyarakat setelah mengikuti <i>Maulid</i> Adat (<i>Wetu Telu</i>). 65 | |
| 4.2.7 | Nilai nilai moral yang terkandung dalam tradisi <i>Maulid</i> Adat (<i>Wetu Telu</i>) di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. | 69 |
| 4.2.8 | Apakah perayaan <i>Maulid</i> Adat (<i>Wetu Telu</i>) bersamaan dengan <i>Maulid</i> pada umumnya. | 72 |

| | |
|--|----|
| 4.3 Pembahasan..... | 75 |
| 4.3.1 Partisipasi dan Persepsi masyarakat dalam memeriahkan tradisi <i>Maulid</i> adat (<i>wetu telu</i>). | 76 |
| 4.3.2 Bagaimana Partisipasi dan Persepsi masyarakat dalam memeriahkan tradisi <i>Maulid</i> adat (<i>wetu telu</i>). | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 83 |
| 5.1 Kesimpulan | 83 |
| 5.2 Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN..... | 88 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 4.1 Data Kependudukan Kecamatan Karang Bajo Tahun 2022 | 43 |
| Tabel 4.2 Data Mata Pencaharian Desa Karang Bajo | 44 |
| Tabel 4.3 Sistem Kepercayaan Masyarakat Karang Bajo | 45 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 29 |
| Gambar 4.1 Peta desa Karang Bajo..... | 42 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|-----------------|--|----------------|
| Lampiran 1 | Surat Izin Penelitian..... | 90 |
| Lampiran 2 | Surat Pemberian Izin Penelitian Pihak Desa Karang Bajo | 91 |
| Lampiran 3 | Surat Keterangan Selesai Penelitian | 92 |
| Lampiran 4 | Data Kependudukan Desa Karang bajo..... | 93 |
| Lampiran 5 | Instrumen Wawancara | 94 |
| Lampiran 6a | Lembar Konsultasi Pembimbing 2 | 96 |
| Lampiran 6b | Lembar Konsultasi Pembimbing 1 | 98 |
| Lampiran 7 | Dokumentasi..... | 100 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia yakni negara yang dikenal dengan banyaknya suku budaya, agama, maupun adat istiadat. Berbagai macam keanekaragaman yang dimiliki ini yang menjadi identitas negara yang menyatu dengan simbol Bhineka Tunggal Ika. Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebudayaan yang dimana kebudayaan Indonesia sangat beragam dari sabang sampai marauke sehingga Indonesia dinobatkan sebagai negara yang kaya akan kebudayaan. Bahkan disetiap wilayah di Indonesia memiliki banyak ragamnya tidak hanya satu aja setiap daerahnya dan berbeda beda cara pelaksanaan. Baik itu kebudayaan nasional ataupun kebudayaan daerah.

Indonesia juga memiliki suku bangsa, setiap suku mempunyai warisan budaya yang berkembang sejak selama berabad-abad, hingga hal tersebut Indonesia dijuluki sebagai negara multikultural yang tidak ada duanya di negara manapun. Keberagaman budaya Indonesia ini menambah keindahan Indonesia. Indonesia memiliki 300 (tiga ratus) kelompok suku bangsa setiap suku bangsa memiliki warisan budaya yang berkembang, yang berpengaruh pada budaya Tiongkok, Arab, India, Eropa, juga budaya yang asli Melayu. Contoh seni tari yang berasal dari Jawa dan Bali dan juga kesenian tari dan didalamnya berisikan nilai-nilai dalam Islam. Terdapat diantara dapat

ditemukan berbagai wilayah di Sumatra yaitu seni tarian Rati Meuseukat dan tarian Seudati yang berasal dari Aceh.

Banyaknya kebudayaan yang beragam di Indonesia, seperti kebudayaan masyarakat Jawa yang sudah terkenal dengan unggah-ungguh atau kesopanan yang dimiliki, kebudayaan Sunda yang dikenali dengan kelembutan masyarakatnya, juga masih banyak budaya-budaya lainnya yang tersebar luas di wilayah Indonesia. Jikalau diartikan didalam bahasa sansekerta, kebudayaan diambil dari kata Buddhayana yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal budi manusia. Sementara secara harfiah, budaya ialah cara hidup yang dimiliki sekelompok masyarakat yang diwariskani secara turun temurun kepada generasi.

Nusa Tenggara Barat (NTB) juga terdapat banyak sekali kebudayaan mulai dari tarian, kepercayaan dan juga adat istiadat. Nusa Tenggara Barat merupakan suatu provinsi di negara Indonesia yang bertempat di tengah kepulauan NTB antara provinsi Bali serta bagian tengah pulau NTT di sebelah Timur ibu kota provinsi berada di Mataram. Nusa Tenggara Barat mempunyai 8 (delapan) kabupaten dan 2 (dua) ikota, termasuk Kota Mataram. Sebagian luas penduduk atau pulau Lombok berasal dari suku Sasak, sementarai suku Bima (suku Mbojo) dan suku Sumbawa merupakan kelompok etnis terbanyak di pulau Sumbawa.

Nusa Tenggara Barati memiliki berbagai wisata alam maupun tradisi budaya. Lombok Utara adalah salah satu kabupaten dari beberapa kabupaten di Provinsi Nusa lokal yang masih melekat sebagai *icon* dari kabupaten

tersebut, selain itu dikenal oleh banyak orang dengan wisata alamnya. Lombok Utara juga dikenal oleh banyaknya masyarakat dengan budayanya yang unik-unik dan tidak kalah dengan budaya yang berada di kabupaten-kabupaten lainnya di NTB maupun di provinsi lainnya.

Era modernisasi saat ini memberikan dampak yang sangat besar yang terjadi di perubahan kultur masyarakat tiap-tiap masyarakat saat ini. Setiap orang berpeluang membuka pikiran terkait dunia luar, teknologi, informasi dan akulturasi budaya yang dibawa oleh setiap orang dari satu tempat ke tempat lainnya. Namun tidak sedikit juga masih masyarakat mempertahankan kebudayaan serta tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur mereka meskipun terdapat sedikit perbedaan, tetapi hal itu tidaklah terlalu berubah secara signifikan. Salah satunya tradisi yang hingga saat ini masih terjaga dan dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat adat Bayan adalah ritual *Maulid* adat. Ritual tersebut merupakan suatu perayaan untuk menyambut hari kelahiran nabi Muhammad SAW (*Maulid*) yang berlangsung secara tradisional oleh masyarakat adat yang berada di iDesa Karang Bajo Kecamatan Bayan.

Masyarakat adat Bayan Desa Karang Bajo ialah komunitas adat yang saat ini masih tetap menjalani ritual-ritual adat. Hal tersebut dapat dijumpai dari masih banyaknya prosesi adat yang dilakukan oleh orang-orang tersebut. Salah satunya ialah prosesi adat *Maulid* adat Bayan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad yang bertepatan pada tanggal 12 bulan *Rabiul Awal* dan acara tersebut dilaksanakan tepatnya di Desa

Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Masyarakat adat adalah suatu masyarakat dikenal yang masih berpegang pada ajaran leluhur dari nenek moyang mereka dan dari dahulu hingga sekarang ini dilestarikan dan juga masih rutin dikerjakan oleh masyarakat adat Bayan dalam memperingati hari kelahirnya Nabi Muhammad SAW ialah tradisi *Maulid Adat*.

Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan ialah salah satu desa yang masih menganut kepercayaan *Wetu Telu*. Namun penyebutan Islam *Wetu Telu* ini disanggah oleh Raden Gadershi, Seseorang pemangku adat Karangasem. Menurut, Islam hanyalah satu, tidak ada polarisasi diantara waktu tiga (*Wetu Telu*) dan waktu lima. “Sebenarnya *Wetu Telu* bukan agama tetapi adat”.

Perkumpulan *Wetu Telu* daerah Bayan ialah suatu konsentrat menganut *Wetu Telu* mempunyai 4 (empat) konsep. Pertama, pandangan yang menyatakan bahwasanya *Wetu Telu* berarti tiga pola reproduksi, dengan kata *Wetu* berasal dari kata *Metu*, yang berarti timbul atau datang, sedangkan *Telu* yang berarti tiga. Secara simbolis berarti menyatakan bahwa seluruh makhluk hidup muncul (*metu*) melalui tiga macam sistem reproduksi: (1) Melahirkan (*Menganak*), (2) Bertelur (*Menteluk*), (3) Berkembang biak dari benih atau buah (*Mentiuk*). Kedua, persepsi yang menyatakan bahwa *Wetu Telu* melambangkan ketergantungan makhluk hidup satu sama lain. konsepsi yang menyatakan bahwa *Wetu Telu* sebagai sebuah sistem agama Termanifestasi atau perwujudan dalam kepercayaan bahwa semua makhluk melewati tiga tahap rangkain siklus; Dilahirkan (*Menganak*), Hidup (*Urip*)

dan Mati (*Mate*). Keempat, konsep yang menyatakan bahwa pusat kepercayaan *Wetu Telu* adalah iman kepada Allah SWT. Juga beragam kegiatan upacara ritual dan pula kegiatan sosial lainnya dilangsungkan selalu dengan semangat kebersamaan, gontong-royong. Seperti tradisi *Maulid* Suku Sasak Bayan dimana masyarakat antusias untuk berkumpul dan melaksanakan *Maulid* adat yang menjadi suatu budaya khas yang dimiliki oleh suatu komunitas Suku Sasak Bayan.

Maulid ialah hari besar umat Islam yang pelaksanaannya yaitu bulan *Rabi'ul Awal* didalam perayaan *Maulid* tersebut diadakan dirumah Adat Karang Bajo dan Masjid Kuno Bayan, berbagai desa diperbolehkan berkunjung untuk mengikuti upacara Adat *Maulid* Suku Sasak Bayan karena *Maulid* Adat Suku Sasak Bayan terbuka untuk umum dari semua kalangan yang mau ikut berpartisipasi dan dengan memaka perlengkapan Adat Bayan yang ditunen sendiri oleh orang berasal dari Suku Sasak Bayan. *Maulid* Adat Suku Sasak Bayan dirayakan dalam waktu dua hari. Dimana hari pertama dikenal dengan *Kayu Aiq*, dimana *Kayu Aiq* itu merupakan acara unruk mempersiapkan segala hasil bumi yang akan diadakan pada saat acara *Maulid* tersebut kemudian akan diolah bersama sama.

Penjabaran Latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan judul **“Tradisi *Maulid* Adat (*Wetu Telu*) Di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.”**

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah diatas dan identifikasi masalah, maka diperlukan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang berjudul Tradisi Maulid Adat *adat (Wetu Telu)* di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat tentang tradisi *Maulid* adat (*Wetu Telu*) di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara apakah ada faktor faktor lain yang menghambat dalam pelestarian budaya tersebut?
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang tradisi *Maulid* adat (*Wetu Telu*) di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tujuan agar:

1. Untuk memberikan informasi dan mengetahui sejauh mana masyarakat memaknai apa arti kebudayaan sesungguhnya sehingga harus tetap dilestarikan
2. Untuk mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat tentang tradisi *maulid* adat (*wetu telu*).

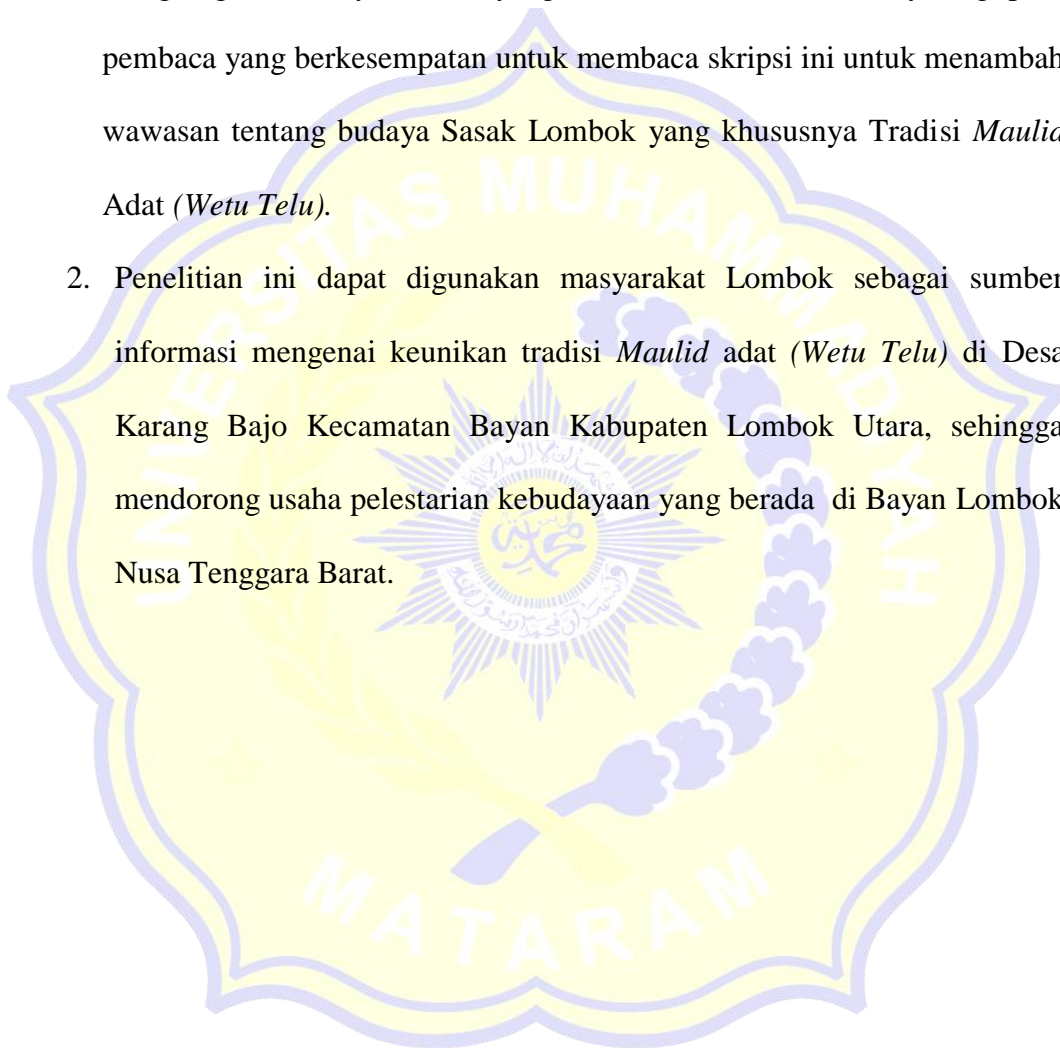
1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian secara teoritis ialah: Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya sumber pengetahuan kebudayaan Indonesia. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian serta pembanding bagi para peneliti, peminat, dan pemerhati budayah lokal

yang ada disetiap daerah kususnya di daerah Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

Adapun beberapa manfaat penelitian secara praktis adalah :

1. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan masyarakat mampu menghargai kebudayaan lokal yang harus dilesatirkan khususnya bagi para pembaca yang berkesempatan untuk membaca skripsi ini untuk menambah wawasan tentang budaya Sasak Lombok yang khususnya Tradisi *Maulid* Adat (*Wetu Telu*).
2. Penelitian ini dapat digunakan masyarakat Lombok sebagai sumber informasi mengenai keunikan tradisi *Maulid* adat (*Wetu Telu*) di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, sehingga mendorong usaha pelestarian kebudayaan yang berada di Bayan Lombok Nusa Tenggara Barat.



1.5. Batasan Operasional

Penelitian ini akan dilakukan pada skala observasi lapangan yang akan dilaksanakan di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat terkait serta tradisi pelaksanaan masyarakat tentang *Maulid Adat (WatuTelu)*.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Banyak peneliti sebelumnya yang sudah berkontribusi di tubuh pengetahuan dengan melakukan penelitian tentang tradisi *maulid* adat ini adalah bukti tradisi *maulid* adat ini ialah salah satu topik yang menarik untuk diteliti. Diantaranya penelitian lainnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan antara penelitian ini yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetiawan (2016) mengkaji tentang ekoleksikon pada ritual *Maulid* adat masyarakat Bayan pada tingkat SMA. Penelitian yang terdahulu bertujuan untuk mengkaji serta menggali informasi yang akhirnya dituangkan ke Pendidikan karena kebudayaan perlu dan sangat penting dipelajari apalagi pada generasi penerus bangsa sehingga budaya, ritual, dan adat tidak luntur dimakan zaman. Berdasarkan penelitian yang akan dicapai, hingga berharap dari penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai rangkaian studi ilmiah selanjutnya.

Penelitian tersebut memakai jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian menggunakan metode kualitatif sampai mendapatkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau pun lisan dari warga dan tingkah laku yang diamati serta dicermati melalui ritual *maulid* adat masyarakat Bayan Desa Karang Bajo. Penelitian ini

sudah dilakukan bertempat Desa Karang Bajo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi penelitian ini dipilih karena pusat budaya terletak di antara desa Karang Bajo dan masih terus terjaga dan tetap dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat adati di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan. Dalam penelitiannya yaitu berupa keterangan-keterangan yang diberikan oleh informan yang ditunjuk atau yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, yaitu tentang simbol-simbol yang terdapat dalam rangkaian tradisi ritual *Maulid* adat masyarakat Bayan. Data yang telah diperoleh kemudian di klarifikasi berdasarkan jenis, kemudian ditafsirkan dan terakhir di maknakan dalam konteks yang berkaitan luas untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yakni metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan kalimat-kalimat yang digunakan dalam penelitian ilmiah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini & Baharuddin (2017) yaitu terkait dengan “nilai-nilai Sosial Dalam Budaya *Maulid* dan Suku Sasak Bayan Desa Karang Bajo Kabupaten Lombok Utara”. Penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai sosial pada tradisi *Maulid* suku Sasak Bayan Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Tahun 2017 dimana yang menjadi tujuan penelitian ini ialah menemukan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi *Maulid* dan Suku Sasak.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi *Maulid* Suku Sasak Bayan yaitu: (a) Nilai Keindahan yang terdapat (b) Nilai Religius atau Nilai Kepercayaan. (c) Nilai Moral atau Kebaikan. (d) Nilai atau Kegunaan terlihat pada peralatan yang digunakan pada saat tradisi *Maulid*. (e) Nilai hiburan terlihat pada permainan yang dilihat dari *Peresean* sebagai hiburan malam didepan halaman Masjid Kuno Bayan. (f) Nilai Kerja sama atau Gontong royong. (g) Nilai Kekeluargaan terlihat kepada berkumpulnya masyarakat disatu tempat yang disebut dengan *Kampu Karang Bajo*, (h) Nilai Kedisiplinan disini dilihat dari bagaimana masyarakat mamatuhi semua praturan-praturan adat yang telah ditetapkan oleh peranata adat seperti mengenakan baju adat sesuai adat dan mengikuti ritual. Adapun fungsi perayaan *Maulid* Suku Sasak Bayan yaitu kecintaan terhadap Nabi Muhammadi SAW serta rasa syukur kepada Allah SWT dan menghormati warisan budaya yang telah ada. Tujuan penelitian disini ialah untuk mengetahui apa saja nilai-nilai sosial yang berada dalam tradisi *Maulid* Suku Sasak Bayan serta apa saja manfaat dari perayaan *Maulid* Suku Sasak tersebut.

Jenis penelitian ini ialah jenis naturalistik atau kualitatif dengan cara strategi studi kasus. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yakni dari informan dan tempat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dengan dua macam trigulai ialah, trigulasi

teknik atau instrumen pengumpulan data yang dapat diperoleh berdasarkan informasi dari tempat peristiwa serta dokumen yang terkait dengan data mengenai *maulid* adat. Untuk menganalisis data dengan menerapkan model analisis interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zakaria (2021) “Pelestarian Lingkungan Berbasis Teologi Islami *Wetu Telu*”. Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai model dan cara pelestarian lingkungan pada penganut masyarakat Islam *Wetu Telu* di Bayan, memberikan wawasan intelektual terhadap tipologi sinkretis Islam *Wetu Telu* dan dapat dijadikan rujukan terkait model pelestarian lingkungan Islam *Wetu Telu*. Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan bahwa eksistensi kepercayaan *Wetu Telu* memiliki implikasi positif terhadap pelestarian lingkungan alami dengan membangun konsepsi kepercayaan dengan tiga istilah yakni *mentaq*, *menteloq*, dan *mentioq*.

Penelitian tersebut adalah penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif kajian etnografi, dengan menggunakan metode studi kasus. Dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana mengimplementasikan pelestarian lingkungan bahwa islam *wetu telu* ini memiliki dampak positif di tengah tengah masyarakat.

Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Tradisi *Maulid* Nabi adalah suatu aktivitas perayaan keagamaan yang dikerjakan setiap dalam rangka peringatan hari kelahiran hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, Sebagai

bentuk dari wujud dan rasa cinta umat sang Nabi. Tradisi ini banyak dilakukan oleh umat Islam di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia, dan bahkan tradisi *Maulid* Nabi juga bisa dijadikan sarana pemersatu dan sangatlah terpengaruh didaerah sekitarnya.

Tradisi pada masyarakat senantiasa tak terlepas dan juga pula mengandung unsur-unsur kearifan lokal didalamnya, yang didapat pada prosesi yang cukup panjang dan dilakukan secara turun-temurun di suatu masyarakat. Pada tataran ini kearifan lokal yakni bagian yang nyata dari bentuk implementasi dari etika lingkungan itu sendiri.

Maulid Nabi ialah salah satu fenomena beragam yang sering dijumpa di Indonesia serta dikerjakan secara turun-temurun dengan cara yang berbeda-beda. Berkembangnya waktu fenomena keberagaman ini pun berubah menjadi sebuah tradisi yang rutin diadakan dan pada akhirnya tradisi ini pun dapat mempengaruhi kearifan lokal daerah sekitarnya dan menyebabkan sekelompok masyarakat luas ikut terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Tradisi *Maulid* Nabi di Indonesia sendiri sudah luas dilaksanakan tetapi lakah-langkah yang berbeda-beda tergantung pada tradisi daerah mereka masing-masing. Tradisi ini juga sudah merambah ke dalam masyarakat daerah.

Pengaut Islam *Wetu Telu* Sebagian luas yakni masyarakat pedesaan karena terisolir dan terbelakang dalam kehidupan. Mereka umumnya berdomisili di bagian utara dan selatan pulau Lombok. Akan tetap pengatut

Islam *Wetu Telu* yang masih dapat bertahan sampai saat ini hanya di bagian utara pulau Lombok, tepatnya di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dan sekaligus menjadi pusat Islam *Wetu Telu*.

Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Khususnya kental terdengar denyutan jantung kebudayaan yang kuno, salah satu kebudayaan yang berada jauh dari luar dinamika hidup yang menjelma di berbagai tempat di pulau Lombok. Kebudayaan yang kuno lagi tradisional ini tetap bertahan dan memberikan corak yang khas dan tertentu bagi agama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Islam *Wetu Telu* di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan, masih tetap berpegang pada tata aturan dan nilai-nilai tradisi lama yang merupakan warisan turun temurun dari nenek moyangnya. Tata aturan ini dan nilai-nilai tersebut oleh masyarakat Islam *WetuTelu* disebut *pemaliq*.

Pemaliq mempunyai aturan dalam permainan yang wajib diingat serta diwariskan melalui kelompok agar selalu saling menolong yang mencerminkan kedalam istiadat perilaku setiap orang yang merupakan kepentingan sosial dan biasa disebut dengan etika. Menurut masyarakat islam *wetu telu* yang terdapat di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan juga mengartikan *pemaliq* sebagai berbagai larangan maupun pantangan yang utama.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Tradisi

2.2.1.1 Pengertian Tradisi

Tradisi ialah langkah-langkah dalam pewarisan elemen kebudayaan dengan menjabarkan situasi sosial kepada generasi setelahnya secara lengkap, tertulis, dan berkesinambungan. Peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW merupakan tradisi keagamaan yang menjadi salah satu media untuk menyebarkan agama Islam di Nusantara. Bila saja tradisi keagamaan tidak terlibat pada proses penyebaran Islam, mungkin agama Islam akan sulit diterima oleh masyarakat Indonesia. Fakta menyatakan bahwa tradisi peringatan *Maulid* yakni salah satu identitas umat Islam tradisional di Indonesia.

Menurut Funk dan Wagnalls (2013:78) makna tradisi ialah pengetahuan yang sudah secara turun-menurut diwariskan kepada masyarakat setempat cara menyampaikan doktrin pun sudah termasuk tradisi demikian tradisi ialah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang.

Muhaimin (2017:78) menyatakan bahwa tradisi kadangkala sama dengan perkataan adat dalam paradigma masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama agar dalam tradisi, masyarakat ikut dalam tatanan adat.

R. Redfeld (2017:79) mengatakan bahwa tradisi dibagi menjadi dua, yaitu *great traditional* (tradisi besar) ialah suatu tradisi mereka sendiri, dan suka berfikir dengan mencakup jumlah orang yang relative sedikit. Sementara itu *little traditional* (tradisi

kecil) merupakan tradisi yang tidak pernah dipikirkan oleh orang dengan kata lain masyarakat tidak pernah terikirkan secara mendalam tradisi yang mereka punya. Oleh sebab itu, warga tersebut tidak pernah mengetahui secara mendalam tradisi yang mereka punya sejak dulu hingga saat ini.

Tradisi sebagai lembang baru di dandani oleh daya pikat kekunoan yang menentangi zaman tetapi jadi ciptaan menganggumkan. Kesimpulannya tradisi ialah suatu kebiasaan masyarakat dulu yang di jaga dan dilestarikan namun dipengaruhi oleh budaya luar.

Tradisi juga memiliki arti yang lebih terpadu yakni warisan budaya yang memiliki syarat untuk bertahan hidup di era sekarang dan memiliki ikatan kuat dalam kehidupan di era moderen saat ini dapat dikatakan bahwa dari zaman dahulu hingga zaman moderen sekarang masyarakat lokal terus melestarikan tradisi yang sudah sudah ada sejak dulu.

Cannadine (2010:79) ditelaah dari aspek benda materilnya merupakan benda material yang menunjukkan dan pengingat kaitan khusunya dengan kehidupan masa lalu. Bahwa orang-orang dulu mempercapai adanya benda-benda yang dapat melindungi mereka dari malapetaka.

Pengertian tradisi menurut para ahli diatas adalah tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukannya oleh masyarakat

sejak dulu hingga sekarang yang masih dikuti dan dilestarikan. Tradisi juga dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan yang dilakukan masyarakat lokal yang bertujuan untuk dijauhkan dari malapetaka sesuai dengan ritual yang mereka lakukan. Memudarnya tradisi diakibatkan oleh masuknya budaya luar dan perkembangan zaman. Sehingga mereka tidak pernah mengetahui seperti apa kebiasaan masyarakat dulu, dikarena mereka kurang peduli dengan budaya mereka.

2.2.2 Kebudayaan

2.2.1.2 Pengertian Kebudayaan

Konsep dari budaya yaitu istilah kebudayaan, kata “kebudayaan” berasal dari bahasa Sansekerta, khususnya kata “buddhayah”, yang dapat merujukkan budi atau akal yang lain berpendapat bahwa kata “budaya” berasal dari kata “kekuasaan”, dan upaya itu adalah definisi dari apa yang dimaksud dengan “kekuasaan”. Sementara daya mewujudkan elemen fisik manusia, budi lebih selaras secara spiritual dengan dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, dimungkinkan pula untuk mengartikannya dengan pengertian bahwa kebudayaan adalah hasil budi dan daya berasal dari manusia. Mumtazimur (2019:20)

Kebudayaan ialah cara hidup yang muncul didalam kelompok masyarakat, seluruh anggota masyarakat menganut kebudayaan kemudian diteruskan kepada generasi selanjutnya.

Secara genetic merupakan aspek vital manusia dan karena terdiri dari berbagai komponen yang rumit, seperti struktur politik, ajaran agama, dan adat istiadat sosial, dan karya seni. Ini merupakan bukti bahwa budaya dapat dipelajari ketika seseorang mencoba berinteraksi dengan individu dari budaya lain membuat penyesuaian untuk memperhitungkan perbedaan. Budaya mencakup keseluruhan cara hidup. Sarinah (2019:12)

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan akan kebudayaan adalah hasil dari akal manusia dan sesuatu yang kompleks akan selalu berkaitan dengan manusia yang diturunkan secara itu turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Istilah kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta buddayah yaitu bentuk jamak dari kata buddhi, artinya budhi atau akal dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budhi dan akal. Adapun istilah kultur, yang merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan. Berasal dari kata *colore* yaitu artinya mengolah, mengerjakan yaitu mengolah tanah atau bertani dari asal arti *colore* kemudian kultur diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Jadi kebudayaan berarti keseluruhan gagasan kegiatan, tindakan dan hasil karya manusia yang diperlukan dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dibiasakan dengan belajar.

Lebih lanjut Koentjaraningrat (2005:186) mengemukakan bahwa kebudayaan mempunyai 3 (tiga) wujud yaitu:

- a. Wujud kebudayaan salah satu kompleks dan juga ide-ide, gagasan nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya wujud pertama ini adalah wujud ideal dari kebudayaan sifatnya abstrak, dan tak dapat diraba atau difoto.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas dan perbuatan pola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya dari manusia ketiga disebut kebudayaan fisik dan tidak memerlukan banyak penjelasan karena berupa total dan hasil fisik dan aktivitas, perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat.

Wujud dari kebudayaan diatas dalam kenyataan kehidupan masyarakat tak terpisahkan dari satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena ketiganya memiliki hubungan yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Kebudayaan ideal dan adat istiadat mengatur dan memberi arah kepada tindakan atau karya manusia menghasilkan benda-benda kebudayaan fisiknya. Sebaliknya kebudayaan fisik membentuk suatu lingkungan hidup tertentu yang makin semakin-makin menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya sehingga mempengaruhi pula pola-pola perbuatannya, bahkan juga cara berfikirnya.

Kluckhohn Krober dalam Alisjahbana (2006:207) membagi definisi kebudayaan menjadi 7 (tujuh) golongan yaitu:

- a. Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks, yang terdiri dari berbagai unsur yang berbeda seperti seni, moral, serta istiadat, hukum maupun pemahaman lainnya yang didapat oleh masyarakat. Kebudayaan sebagai warisan moral atau tradisi.
- b. Kebudayaan adalah tradisi serta warisan moral.
- c. Kebudayaan pun dianggap sebagai jalan hidup serta aturan.

- d. Kebudayaan disini dianggap seagai penyesuaian manusia kepada sekitarnya kebudayaan dilihat juga sebagai cara penyelesaian soal soal.
- e. Kebudayaan membicarakan tantang organisasi dan pola kebudayaan.
- f. Kebudayaan ialah hasil tindakan maupun kepercayaan manusia.
- g. Kebudayaan belum dapat definisi yang lengkap dan kurangi bersistem.

Hasil pemaparan diatas, menunjukan kebudayaan ini meliputi bidang yang luas dan seolah-olah tidaklah ada batasnya, sehingga sulit sekali untuk mendapatkan pembatasan pengertian yang tegas dan rinci yang menyangkut segala sesuatu yang seharusnya termasuk dalam pengertian kebudayaan tersebut. Dengan demikian, dapat diintisarikan bahwa kebudayaan mencakupi semuanya yang didapatkan atau yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat meliputi segala sesuatu yang dipelajari dari perilaku pola-pola yang normatif yaitu mencakup segala cara atau pola pikir, merasakan dan bertindak.

Wayan Resmini (2019:66) menjelaskan tentang kebudayaan sebagai latar belakang lembaga, sistem nilai, dan juga perilaku hidup serta perwujudan khas dalam suatu masyarakat, ialah tindakan, gagasan, serta hasil karya dibuat oleh manusia tujuan memenuhi kehidupan dengan cara belajar. Kehidupan menjadi suatu identitas masyarakat yang melekat dalam kenyataan karena tidak semua elemen masyarakat memiliki kebudayaan yang sama.

Antara hubungan manusia serta kebudayaan sangatlah erat sehingga pada hakikat disebut makhluk budaya. Budaya adalah rasa cipta, rasa dan karsa

manusia atau, budi atau akal. Hasil akal ataupun pemikiran, cipta dan karya manusia adalah suatu wujud kebudayaan yang selalu berkembang dalam masyarakat, yang dimana pemikirannya, perbuatan atau tindakan tindakan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya melahirkan sebuah tradisi. Tradisi merupakan suatu adat kebiasaan yang masih dijalankan didalam manusia atau kebiasaan yang dikerjakan secara turun-temurun yang berasal dari masa lalu dan juga masih ada sehingga saat sekarang yang belum dihancurkan atau dirusak, memiliki cerita tersendiri bagi masyarakat.

2.2.3 Islam Wetu Telu

2.2.3.1 Sejarah Islam Wetu Telu

Sebelum masuknya agama Islam ke Nusantara, ada beberapa kepercayaan lokal telah menjadi nafas kehidupan bagi masyarakat. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat tidak terlepas dari keyakinan akan kekuatan ini yang melampaui manusia, baik maupun terwujud dalam benda-benda maupun yang ada di alam semesta. Islam kemudian dibawa oleh pedagang Arab, Gujarat dan Persia yang pada saat itu memiliki relasi yang cukup baik dengan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di nusantara ini. Percampuran antara kultur dan agama Hindu-Budha yang datang sebelum Islam tidak dapat dihindarkan. Demikian pula dengan kepercayaan local yang sudah ada jauh sebelumnya Hindu-Budha di bawa ke Nusantara. Selagi itu juga ritual dan dalam praktik

peribadatan pun mengalami akulturasi antara kepercayaan lokal dan agama-agama yang datang setelahnya. Percampuran tersebut dilakukan sebagai pengingat pada saat itu kepercayaan lokal dan pengaruh Hindu-Budha masih melekat dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat pada saat itu.

Pulau Lombok dikenal dengan pusat perdagangan di Nusantara bagian timur pada saat itu, tidak terlepas pada percampuran kultur lokal dan dengan ajaran islam dibawa oleh beberapa wali berasal dari Jawa. Pulau Lombok terdapat dua varian agama Islam yang dipisahkan secara diametral. Di pulau Lombok terdapat dua varian Islam yang dipisahkan secara diametral, yaitu Islam *Wetu Telu* dan Islam *Waktu Lima*. Islam *Wetu Telu* dapat dikategorikan sebagai agama tradisional, sementara Islam *Waktu Lima* dikategorikan sebagai agama *samawi* yang berarti agama yang turun dari langit berdasarkan wahyu Tuhan dan diwahyukan kepada para Rasul. Keduanya mengalami pembenturan yang cukup kuat, baik dari segi perdebatan maupun ritual-ritual agama dan adat yang dijalankan. Islam *Wetu Telu* yang kemudian berkembang di Bayani Lombok Utara masyarakat hidup hingga saat ini dan juga tetap berpegang teguh kepada norma dan tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur mereka selain pula menggunakan ajaran Islam juga dijadikan sebagai berlandasan hidup. Zuhdi (2014:27-28).

Desa Bayan dikatakan sebagai awal mula datangnya Islam di Bumi Gora ini walaupun bukan tempat masuk pertama kalinya, akan tetapi kemurnian dasar agama Islam yang dinyakini oleh komunitasnya sangat pantas untuk dipertanyakan, terutama berkaitan dengan keberadaan komunitas “*Islam Wetu Telu*”, yaitu segolongan minoritas dari etnis Sasak Lombok penganut sistem kepercayaan sintretik yaitu suatu prosesi perpaduan yang sangat beragam dari beberapa pemahaman kepercayaan atau aliran-aliran agama hasil kolaborasi antara doktrin Islam Hindu animisme antropofisme.

Sementara itu penganut Islami *Wetu Telu* adalah didentik dengan masyarakat yang dalamnya praktik hidup sehari-hari masih sangat kuat berpegang kepada adat istiadat nenek moyang mereka. Sementara didikan *Wetu Telu* terdapat banyak nuansa Islami didalamnya. Terdapat warna agama bercampur dengan adat, padahal adat sendiri tersebut tidak selalu searah dengan agama. Seorang pemangku adat Karangsalah, menurutnya, Islam hanya satu, sebenarnya *Wetu Telu* bukan agama, akan tetapi adat”.

Bagi kelompok *Wetu Telu* di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan, salah daerah dengan konsentrat masyarakat penganut *Wetu Telu*, ada empat konsepsi terkait *Wetu Telu*. Pertama, pandangan yang menyatakan bahwa *Wetu Telu* berarti tiga sistem reproduksi, dengan asumsi kata *Wetu* berasal dari kata *Metu*, yang berarti muncul atau

datang dari, sedangkan *Telu* berarti tiga. Secara simbolis hal ini mengungkapkan bahwa semua makhluk hidup muncul (*metu*) melalui tiga macamsistem reproduksi: (1) melahirkan (*menganak*), (2) bertelur (*menteluk*), (3) berkembang biak dari benih atau buah (*mentiuk*). Kedua, pendapat yang menyatakan bahwa *Wetu Telu* melambangkan ketergantungan makhluk hidup satu sama lain. Menurut konsepsi ini, wilayah kosmologis itu terbagi menjadi jagad kecil dan jagad besar. Jagad besar disebut dengan alam raya atau *maya pada* yang terdiri atas Dunia, Matahari, Bulan, Bintang dan Planet lainnya. Sedangkan manusia dan makhluk lainnya adalah jagad kecil yang selaku makhluk sepenuhnya tergantung pada alam semesta. Ketiga, konsepsi yang menyatakan bahwa *Wetu Telu* sebagai sebuah sistem agama Termaifestasi dalam kepercayaan bahwa semua makhluk hidup melewati tiga tahap rangkaian perubahan: Dilahirkan (*Menganak*), Hidup (*Urip*) dan Mati (*Mate*).

Keempat, konsepsi yang mengatakan bahwa pusat kepercayaan *Wetu Telu* ialah iman kepada Allah, Adam dan Hawa. Juga beragam kegiatan sosial lainnya dilaksanakan selalu dengan semangat kebersamaan, gotong-royong. Seperti budaya *Maulid* Adat Suku Sasak Bayan dimana masyarakat berkumpul untuk melaksanakan (*Mulud Adat*) yang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh komunitas Suku Sasak Bayan. Hal ini merupakan bahwa *Maulid* merupakan hari besar umat Islam yang pelaksanaannya yakni *Rabiul*

Awal dalam perayaan *Maulidnya* diadakan di rumah Adat Karang Bajo dan Masjid Kuno Bayan Beleq dari berbagai desa diperbolehkan datang untuk mengikuti upacara Adat *Maulid* Suku Sasak Bayan karena *Maulid* Adat Suku Sasak Bayan ini terbuka untuk umum yang bisa diikuti oleh banyak orang atau pengunjung dan yang ingin berpartisipasi dalam acara tradisi tersebut dan harus dengan menggunakan pakaian adat Bayan yang ditenun sendiri oleh orang-orang Suku Sasak Bayan.

2.2.4 Maulid Nabi

2.2.4.1 Pengertian Maulid Nabi

Maulid nabi ialah tradisi yang sudah ada sejak setelah nabi Muhammad SAW. Wafat dan berkembang dalam kalangan masyarakat yang beragama Islam. Pengertian maulid secara istilah yang berasal dari bahasa Arab yaitu Wiladan, Walada Yalidan yang artinya kelahian. Kata Walidan sangat erat kaitannya dengan Nabi Muhammad SAW, oleh sebab itu istilah tersebut sangat tidak asing bagi masyarakat Islam yang ada di Indonesia. Penghormatan yang dilakukan sebagai pengingat kebesaran Nabi Muhammad SAW. Selalu bermacam-macam kegiatan budaya maupun istilah keagamaan hal tersebut dilakukan sebagai peringatan bagi masyarakat Islam. Yunas (2019:35).

Pada tanggal 12 bulan Rabiul awal dalam penanggalan hijriah, di seluruh dunia yang penduduk dengan masyarakat

mayoritas muslim diperingati sebagai *Maulid* Nabi. Perayaan *Maulid* Nabi disahkan oleh negara sebagai hari besar Islam kecuali Arab Saudi adalah salah satu negara dengannya yang tidak menjadikan perayaan maulid Nabi sebagai libur resmi hal ini disebabkan karena mayoritas muslimin Arab Saudi menganut paham wahabi dominan termasuk salafi dan pemahaman Taliban. Jadi perayaan *maulid* ini dianggap bid'ah. Dilihat dari tahun ke tahun bahwa setiap tahunnya masyarakat diberbagai daerah tetap merayakan Maulid dengan berbagai cara mereka sendiri seperti, perayaan Maulid Nabi diselenggarakan di surau-surau, masjid masjid, majlis ta'lim dan pondok-pondok pesantren dengan beragam acara antara lain khitanan massal, pengajian dan berbagai perlombaan islami.

Kesimpulan bahwa *Maulid* Nabi ialah hari besar umat islam dengan tujuan sebagai perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Perayaan ini diadakan oleh setiap daerah dan dilaksanakan dengan cara yang berbeda beda sesuai syariat islam. *Maulid* nabi dilihat dari tahun ke tahun bahwa setiap tahunnya masyarakat diberbagai daerah tetap merayakan *Maulid* dengan berbagai cara mereka sendiri seperti, perayaan *Maulid* Nabi diselenggarakan di surau-surau, masjid-masjid, majlis ta'lim dan pondok-pondok pesantren dengan beragam acara antara lain khitanan massal, pengajian serta perlombaan Islami yang diadakan di setiap tempat atau bermacam tempat pelaksanaanya.

2.2.5 *Maulid* Adat

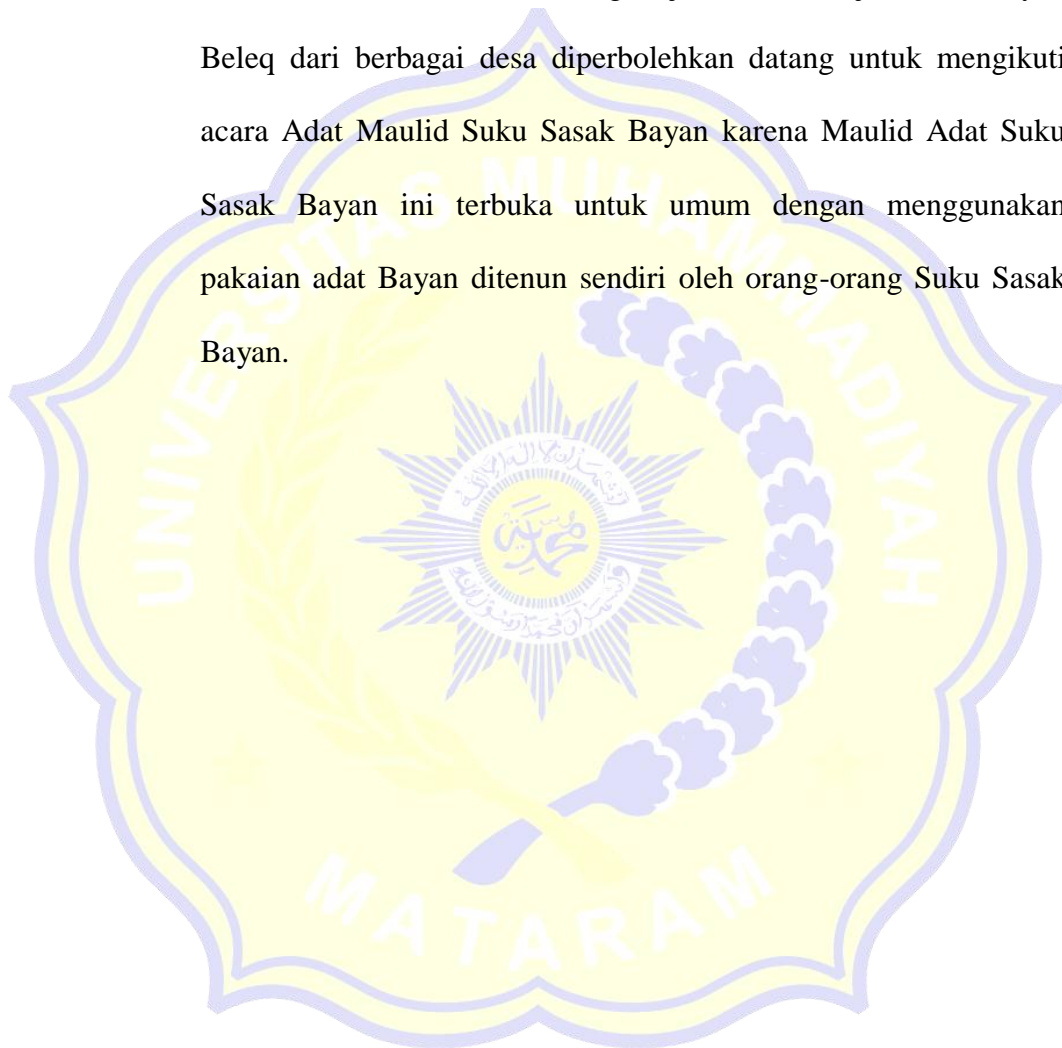
2.2.5.1 Pengertian *Maulid* Adat

Mulud adat atau yang dikenal oleh masyarakat Lombok dengan sebutan *Maulid*. Upacara *Maulid* diperingati sebagai hari kelahiran Nabi Muhammad hal tersebut dipercaya oleh banyaknya orang ketika terdapat pasangan yang hendak menikah maka pernikahan disebut sebagai perkawinan syariat. Peringatan *Mulud* dilaksanakan setiap satu kali dalam satu tahun yaitu setiap tanggal 15 Rabiul Awwal.

Bulan rabiul awwal khususnya bagi umat islam, diartikan sebagai bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, atau dikenal dengan *Maulid* nabi. Berbagai kegiatan dilaksanakan. Ada sebagian masyarakat memanfaatkan untuk acara ngurisan (potong rambut) bagi bayi atau khitanan untuk mengambil barokahnya dari datangnya bulan kelahiran baginda Nabi Muhammad SAW. Suasana yang berbeda dalam peringatan tersebut adalah yang dilakukan dan dilaksanakan oleh komunitas Adat Bayan Kabupaten Lombok Utara, dimana tradisi *maulid* selama dua hari tersebut. Hari pertama ialah persiapan bahan makanan dan pringatan-peringatan upacara lainnya yang dikenali dengan istilah “kayu aiq”. Sementara pada hari kedua acara *mbisoq mani q mengalaq*, yang artinya doa dan makan bersama yang dipusatkan di Masjid Kuno Bayan. Prosesi pelaksanaan *maulid* adat

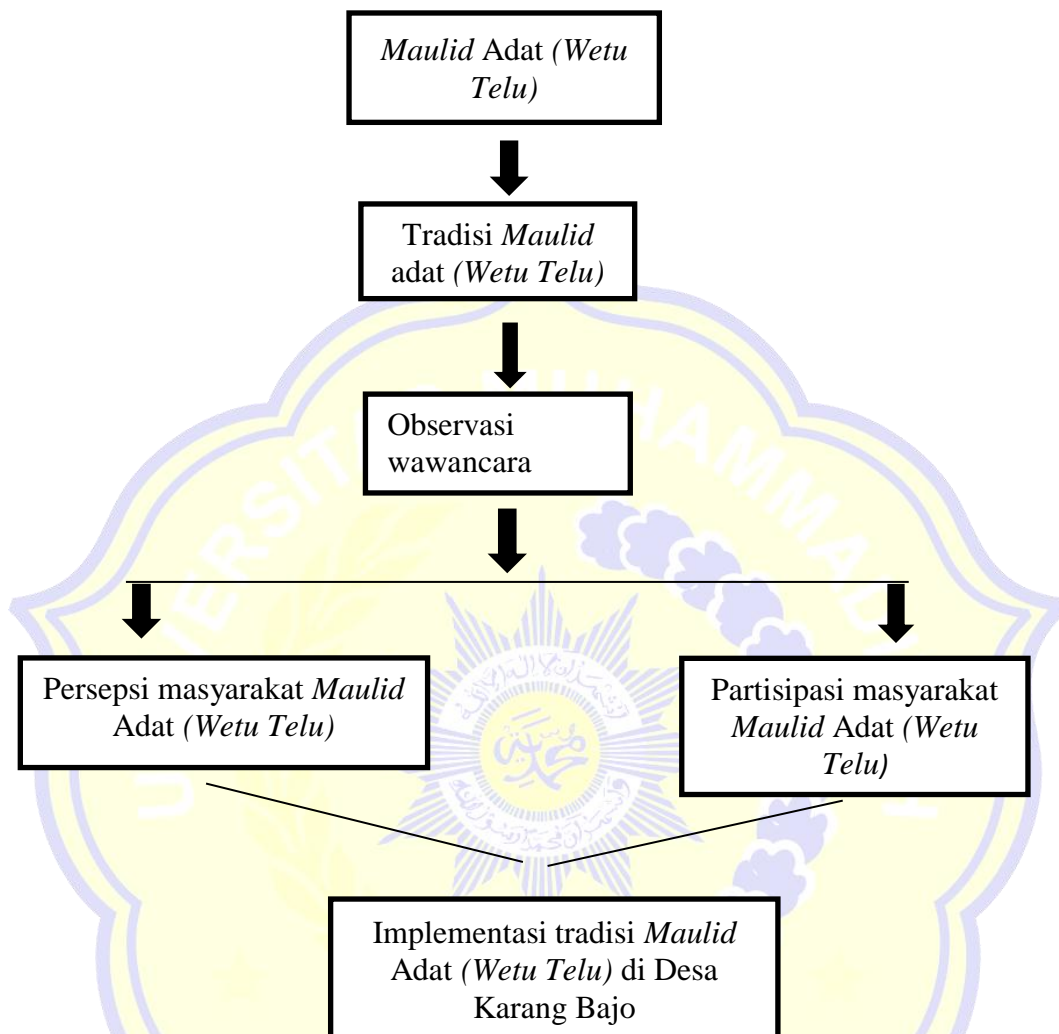
berdasarkan perhitungan *sareat* (syar'i) adat Gama Bayat.
Damayanti (2022:17)

Kesimpulan bahwa *Maulid* ialah hari besar umat Islam pelaksanaannya adalah Rabiul Awwal dalam perayaan *Maulid* diadakan di rumah Adat Karang Bajo dan di Masjid Kuno Bayan Beleq dari berbagai desa diperbolehkan datang untuk mengikuti acara Adat Maulid Suku Sasak Bayan karena Maulid Adat Suku Sasak Bayan ini terbuka untuk umum dengan menggunakan pakaian adat Bayan ditenun sendiri oleh orang-orang Suku Sasak Bayan.



2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut.



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

Pemikiran mengenai penelitian ini didasari adanya permasalahan kurangnya pengetahuan generasi tentang *Maulid Adat (Wetu Telu)* di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Permasalahan tentang kurangnya pengetahuan tentang tradisi masyarakat Adat Bayan di Desa Karang Bajo tentang tradisi *Maulid Adat (Wetu Telu)* kepada generasi bukan hanya mewarisi saja tetapi juga harus

tetap dilestarikan untuk generasi selanjutnya. Permasalahan tentang kurangnya pengetahuan mengenai Tradisi *Maulid* Adat banyak orang yang khususnya di luar Lombok utara tersebut menjadi tanggung jawab masyarakat adat untuk tetap memberikan informasi kepada masyarakat yang sudah tinggal dilain tempat namun masih ada sangkut paut dengan masyarakat adat Bayan.

Masyarakat adat berperan penting dalam mewariskan budaya *Maulid* Adat ini kepada para generasi sebagai khazanah ilmu pengetahuan bagi mereka agar harus tetap dilestarikan setiap tahunnya. Dengan begitu anak-anak dapat mengetahui Tradisi *Maulid* Adat dari tahun ke tahun.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai ialah penelitian yang bersifat kualitatif Sugiyono (2021:17) metode penelitian berlandas pada filsafat pospositivisme, dipakai saat meneliti pada kondisi letak alamiah, (berlawannya dengan eksperimen) ialah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian didasarkan pada penemuan penelitian. Makna diprioritaskan di atas generalisasi yang luas dalam penelitian kualitatif. Karena sasaran penelitian kualitatif ini adalah sesuatu yang alamiah (natural, setting), maka pendekatan penelitian ini kadang disebut komunitas Adat adalah suatu komunitas yang berada di Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yang memiliki 7 (tujuh) dusun sebgain besar penduduk desa ini adalah bersuku Sasak.

Sugiyono (2021:18) bahwa obyek alamiah ialah obyek yang berkembang apa adanya, tidak disalahgunakan oleh penelitian dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika gerak tersebut. Obyek yang alamiah adalah para peneliti tidak ikut campur dalam pengembangan objek yang mereka pelajari, dan kehadiran mereka tidak berpengaruh suatu dinamika interaksi objek satu sama lain. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang bertindak sebagai instrument, artinya instrument itu ialah orang atau

manusia lain. Agar peneliti menjadi instrumen, dia harus memiliki latar belakang konsep dan pemahaman yang luas. Hal ini akan memungkinkan guna untuk dapat mengajukan pertanyaan, mengevaluasi, menggambarkan, dan merancang situasi sosial yang sedang dipelajari sehingga lebih jelas dan sesuai.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara NTB. Lokasi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaannya Tradisi *Maulid* Adat (*Wetu Telu*). Karena di desa inilah terdapat penutur yang cukup baik penalarannya terhadap Tradisi *Maulid* Adat. Selain itu masyarakatnya masih memiliki komitmen dalam pelestarian budaya dan tradisi setempat ditinjau dari tata cara pelaksanaannya acara Tradisi *Maulid* Adat *Wetu Telu*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Pelaksanaan penelitian diperlukan data akurat tujuannya untuk hasil kajian dapat dipertanggungjawab sebenarnya. Pada saat pelaksanaan penelitian, ada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Suharsimi, 2004:98)

Pada proses penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif, dikarenakan pada metode kualitatif ini merupakan metode yang dimana akan mampu digunakan guna menemukan pula

memahami apa saja yang tersembunyi di balik fenomena yang terkadang ialah suatu yang sulit untuk dipahami secara puas.

3.3.2 Sumber Data

Pada menggunakan sumber data primer dan data skunder (Hasan, 2004:28) yakni: Sumber Data Perimer dan Sumber Data Sekunder

- a. Sumber Data Primer
- b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data primer ialah data proleh secara langsung di lapangan oleh orang yang mengerjakan penelitian ataupun yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini dimaksud juga data real atau data baru yang diperoleh langsung melalui wawancara, dokumentasi, dani observasi, serta catatan lapangan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Informan ialah seseorang ahli di bidang tertentu atau seseorang narasumber yang dapat menjelaskan tentang lokasi maupun informan mengenai permasalahan utama penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa informan yang nantinya akan diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan, yaitu tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah Persepsi masyarakat tentang tradisi *Maulid* adat

serta partisipasi dalam memeriahkan *maulid* adat di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan.

Informan tersebut sehingga bisa bertukar info dengan cara tanya jawab, agar dapat hasil wawancara menjadi sebuah kesimpulan atau dalam topik penelitian. Alasan mengambil tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, serta pemerintah desa karena mereka tau betul tentang tradisi *Maulid* adat (*Wetu Telu*) tersebut.

Sumber Data sekunder ialah data yang didapat atau dikumpul oleh-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu atau skripsi, dokumen, naskah tertulis yang menjadi data pendukung dalam penelitian. Adapun data-data sekunder yang didapat peneliti ialah data-data dan dokumentasi yang ada di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Terdapat beberapa data skunder yang telah diperoleh yakni data kependudukan, datai hasil wawancara serta didokumentasi yang ada di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2021:296) metode penelitian kualitatif serta kuantitatif ialah metode pengumpulan data yakni langkah yang paling awal atau utama dalam melakukan penelitian, dikarenakan tujuan utamanya dari penelitian adalah digunakan untuk mengumpulkan data yaitu komponen paling vital dari tiap-tiap proyek penelitian, karena pengumpulan data adalah tujuan

utama dari setiap penyelidikan. Tanpa memiliki pengetahuan tentang metode pengumpulan data yang cukup untuk memenuhi persyaratan data yang ditetapkan. Dalam hal ini pun, penelitian melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode berikut.

3.6.3 Metode Observasi

Sugiyono (2021:297) menjelaskan bahwa, metode observasi ialah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Data yang kemudian dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat tidak besar (proton, elektron) ataupun yang jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan terang. Adapun observasi yang dilakukan peneliti ialah mengenai tradisi *Maulid* adat (*Wetu Telu*) di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.

Teknik observasi dipakai dengan tujuan agar lebih tahu peristiwa tersebut observasi juga dilakukan peneliti dengan cara memperhatikan dokumen atau data-data dalam pelaksanaan Tradisi *Maulid* Adat (*Wetu Telu*) yang ada di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

3.4.2 Metode Wawancara

Sugiyono (2021:195) ialah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, hingga bisa mendapatkan informasi yang baru dan mengembangkan informasi yang pertama. Demikian, penelitian ini menggunakan

wawancara terstruktur dengan tokoh adat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yang berdomisili di desa Karang Bajo selain itu juga adapaun informan seperti tokoh masyarakat, pemuda dan masyarakat lainnya untuk sebagai pembanding atau studi kasus.

Sugiyono (2018: 231) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. 1). Wawancara Terstruktur, dipergunakan untuk teknik pengumpulan data, bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti informasi apa saja yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, saat melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif yang jawabannya pun telah disiapkan. 2). Wawancara Semi Terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan sama wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan dimintai pendapat, ide idenya. 3). Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dengan demikian peneliti dalam hal ini menggunakan wawancara terstruktur peneliti sudah mengetahui tentang pertanyaan yang akan ditanyakan dan peneliti memakai pedoman wawancara sebagai panduan wawancara.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Sugiyono (2016:240) dokumen yakni catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulis, gambar, ataupun sebuah karya yang menemental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik yang sungguh penting dalam menunjang keberhasilan penelitian. Teknik dokumentasi dikerjakan bertujuan untuk melengkap data yang tidak di dapatkan dari tata cara wawancara. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh melalui sumber manusia teknik wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi dikerjakan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan dari proses wawancara. Namun ada pula sumber data yang tidak berdasar dari manusia, diantaranya yaitu dokumen berupa peraturan undang-undangan, arsip-arsip, foto-foto, dokumen lain yang berkaitani dengan penelitian. Data yangi dikumpulkan dari dokumentasi ialah data yang didukung data sekunder dengan cara mengumpuan data bersumber pada data-data tertulis, arsip, maupun gambar.

Agar mendapatkan hasil peneliti yang lebih maksimal dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yakni dokumen berupa foto foto hasil wawancara dan observasi yang nantinya akan disusun secara sistematis sesuai dengan prosedur yang dilakukan dalam Tradisi *Maulid Adat (Wetu Telu)* di Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009:308) instrument data ialah langkah yang utama pada saat melaksanakan penelitian, sebab tujuan utama penelitian ialah untuk memperoleh data. Tanpa tahu bahwa teknik perolehan data, dari itu peneliti tidak akan menghasilkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Instrumen penelitian yang digunakan supaya dapat direkam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara ke informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan instrumen yakni:

1. Buku catatan: berfungsi sebagai tulisan hasil pembicaraan dengan sumber data. Saat ini sudah banyak komputer yang kecil *notebook* yang dapat digunakan buat membantu menulis data hasil wawancara.
2. *Tape recorder*: Fungsi sebagai rekam percakapan serta pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu memberi tahu kapan informan apakah diperbolehkan serta tidak dan harus minta izin.
3. Kamera: berfungsi sebagai mengambil gambar kalau peneliti sedang melaksanakan berbicara dengan sumber informasi/sumber data dengan beradanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan peneliti bisa lebih dijamin, karena sungguh-sungguh melakukan pengumpulan data.

Ketiga sumber informasi tersebut digunakan oleh peneliti agar pada proses penelitian bisa memberikan bukti yang valid. Sehingga penelitian ini real terjadi.

3.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2021:318) penelitian kualitatif, dapat diperoleh dari berbagai sumber, memakai berbagai macam teknik pengumpulan data trigulasi. Trigulasi yang digunakan ialah trigulasi sumber, trigulasi metode dan trigulasi waktu. Dapat dilakukan dengan cara terus menerus sampai data sampai jenuh. Ada empat aspek metode analisis intraktif yang antara lain perlu dipahami. Aspek aspek ini bersamaan dengan yang lainnya adalah:

3.6.1 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:322) pengumpulan data dapat dikatakan sebagai sesuatu langkah kegiatan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap atau akurat. Dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah harus mengumpulkan data yang harus dikumpulkan, disertai data yang diperoleh di lapangan dan teori-teori yang diberi dengan tema yang diambil pada melakukan penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak karena ada sejumlah besar informasi yang harus dikumpulkan di lapangan, penting untuk dicatat dengan cermat dan lengkap. Hal itu perlu cepat melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti rangkuman, memilih serta memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Berikutnya data yang telah direduksi akan memberi gambar yang jelas, dan memberi kemudahan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Reduksi data dapat dibantu dengan perlengkapan elektronik seperti komputer mini, dengan diberi kode pada aspek-aspek tertentu.

Kata lain dari reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, penggolongan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya bisa diambil.

3.6.2 Penyajian Data

Sugiyono (2021:325) Ketika mengerjakan penelitian kualitatif, penyajian temuan penelitian bisa berupa uraian singkat, bagan, dan diagram sejenis lainnya, diantaranya metode yang digunakan dalam analisis data disebut “penyajian data”. Dalam bentuk penyajian dan dalam bentuk grafik catatan lapangan dan bagan, penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan memantapkan informasi yang terkumpul dari objek yang diteliti. Data data yang telah diambil dan direkduksi akan disajikan secara deskripsi dimana hasil wawancara diubah bahasanya menjadi kalimat lebih kuat yang lebih baku dan mudah dipahami serta dikaitkan dengan teori teori sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara.

3.6.3 Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2021:329) Proses pengembangan kesimpulan berdasarkan verifikasi merupakan tahap keempat dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang sudah ditarik hanyalah sementara, dan dapat diubah saat ditemukan bukti substansial untuk mendukung tahap

pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan data yang disajikan di awal proyek penelitian didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel. Untuk memberi deskripsi yang tepat, serta mudah dipahami, empat proses yang terlibat dalam penilaian data fungsi sebagai panduan.

